



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 31 Juli 2017

Halaman: 22

Ledok Tukangan Jadi Kampoeng Bright Gas

● NENI RIDARINENI

Sebanyak 60 persen warga sudah menggunakan elpiji non subsidi.

YOGYAKARTA — Kampanye penggunaan elpiji nonsubsidi kepada masyarakat terus digencarkan. Salah satunya dengan menetapkan Ledok Tukangan sebagai Kampoeng Bright Gas Pertamina pertama di Yogyakarta dan di Indonesia. Peresmianya dilakukan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Sabtu (29/7).

Nantinya, Pertamina akan menjadikan kawasan tersebut sebagai tempat penjualan bright gas. Menurut General Manager PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV, Ibnu Chouldum, Kampoeng Bright

Gas ini tercetus sebagai bentuk apresiasi Pertamina atas kesadaran masyarakat yang sudah menggunakan produk tidak bersubsidi.

Tercatat, dari 55 KK (kepala keluarga) sebanyak 33 KK di kampung itu atau 60 persen warga sudah menggunakan elpiji non subsidi (elpiji 12 kg, bright gas 12 kg, dan 5,5 kg).

Dijelaskan, Kampoeng Bright Gas merupakan sebuah konsep kampanye dari desa ke desa dengan menggunakan media seni yang dituangkan dalam komponen yang ada. Di antaranya membangun gapura, taman, mural, renovasi tempat usaha, serta pengecatan rumah warga menggunakan warna pink cerah sesuai warna tabung bright gas.

Ini diharapkan dapat menambah keindahan daerah yang berada di wilayah kerja operasional Pertamina. Selain itu, imbuhnya, masyarakat juga bisa menjadi agen penyaluran bright gas sehingga warga bisa memperolehnya dengan mudah. Ibnu juga

memastikan bahwa stok bright gas akan selalu tersedia.

Satu tabung bright gas ukuran 5,5 kg berikut isinya dapat dibeli dengan harga Rp 300 ribu, sedangkan untuk isi ulang Rp 600 ribu. PT Pertamina, kata dia, juga sudah meminta seluruh pangkalan elpiji tiga kg untuk bisa menjual elpiji bright gas 5,5 kg.

"Jika penggunaan bright gas semakin meluas, maka jumlah elpiji bersubsidi yang didistribusikan akan otomatis berkurang. Kami selalu mendistribusikan elpiji tiga kilogram dengan jumlah sesuai kebutuhan masyarakat," katanya.

Pada bagian lain, Ibnu menambahkan, bright gas 5,5 kg memiliki berbagai keuntungan jika dibanding elpiji tiga kg. Di antaranya lebih hemat, aman, dan ringan karena tabung bright gas dilengkapi dua katup sehingga meminimalisasi kebocoran gas.

Area Manager Communication & Relations Pertamina Jawa Bagian Tengah dan DIY Andar Titi Lestari menambahkan selain memberikan bantuan CSR berupa sembako, pihaknya juga melakukan kegiatan renovasi di Ledok Tukangan. Upaya ini guna memperindah kawasan tersebut.

Seperti membuat ruang publik terbuka ramah anak, merenovasi tempat usaha seperti warung soto, warung nasi, gerobak dorong, pengecatan rumah warga dengan tema Kampoeng Bright Gas.

Adapun Haryadi Suyuti menyambut baik ditetapkannya Ledok Tukangan sebagai Kampoeng Bright Gas Pertamina. Ia berharap hal ini akan menjadi percontohan bagi semua RW di Kota Yogyakarta yang jumlahnya sekitar 600 RW untuk beralih menggunakan elpiji bright gas.

"Jangan menjadi masyarakat yang bangga karena memperoleh subsidi terus menerus. Jika memang sudah mampu, maka sebaiknya tidak menggunakan elpiji bersubsidi karena bukan lagi menjadi haknya," ujar wali kota. ■ antara ed : yusuf assidiq

Yogyakarta:

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Tegalpanggung	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005